BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian non experimen *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2009: 7). Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif karena dimaksud untuk menyelidiki kausal yang mungkin untuk suatu pola prilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut ada dengan subjek yang serupa dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda (Glass & Hopkin, 1979). Melalui penelitian ini akan diketahui hubungan dan tingkat hubungan antara masing-masing variabel bebas (kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah) dengan variabel terikatnya (profesionalisme guru). Selain itu melalui penelitian ini juga akan diketahui hubungan dan tingkat hubungan antara kedua variabel bebas di atas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2009:297). Sedangkan menurut Arikunto (2002: 115), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh guru yang mengajar pada SMP Negeri di Kecamatan Punggur yang berjumlah 115 orang dan tersebar di dua SMP. Berdasarkan pendapat dari Arikunto (2002: 107) pedoman besarnya jumlah sampel yang seharusnya diambil adalah, "bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan jika subyeknya cukup besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih", maka dari populasi tersebut yang akan dijadikan sampel sebanyak 30 orang atau 25% dari 115 orang.

Banyaknya sampel dari masing-masing sekolah adalah 25% dari jumlah guru di sekolah tersebut. Jumlah sampel dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 : Daftar Jumlah Guru SMP Negeri dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 1 Punggur	61	16
2	SMP Negeri 2 Punggur	54	14
Jumlah		115	30

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Lampung Tengah

Pengambilan sampel di setiap sekolah dilakukan secara acak, yaitu dengan memberikan nomor urut 1 (satu) sampai dengan jumlah guru yang ada di masing-masing sekolah. Nomor-nomor tersebut dimasukkan ke dalam kotak dan diambil satu demi satu. Setiap nomor yang terambil dicatat dan nomor tersebut digantikan

dengan kertas tidak bernomor atau kosong yang dimasukan ke dalam kotak. Hal ini dilakukan agar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel selalu sama.

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2009: 36) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

3.3.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiono (2009: 39) variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *anteceden* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau penyebab terjadinya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kompetensi manajerial (X_1) dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah (X_2).

Alasan penulis menjadikan kompetensi manajerial menjadi variabel bebas berdasarkan pendapat Robert Katz dalah Wahyudi (2009: 64) bahwa kepala sekolah harus mempunyai keterampilan dalam menjalankan tugasnya di

lingkungan lembaga sekolah yang meliputi : keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*) dan keterampilan teknik (*tehnical skill*). Ketiga keterampilan manajerial kepala sekolah tersebut diperlukan dalam menjalankan tugas manajerial secara efektif, meskipun penerapan masing-masing keterampilan tergantung pada tingkatan menejer dalam organisasi.

Sedangkan alasan penulis menjadikan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah menjadi variabel bebas adalah pendapat Hasibuan dalam Ridwan (2008: 187) yang mengatakan aktivitas kerja meliputi: (a) motif (*motif*) adalah suatu perangsang suatu kegiatan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, (b) harapan (*exspectansi*) adalah suatu kesempatan yang dibiarkan terjadi karena perilaku untuk tercapai tujuan, (c) insentif (*incentive*) yaitu motivasi untuk merangsang bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang mendapat prestasi di atas prestasi standar.

3.3.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2009: 40) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuan atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (dependen) adalah profesionalisme guru (Y).

3.4 Definisi Variabel

Untuk memberikan kejelasan masing-masing variabel dalam penelitian ini, maka variabel perlu dijelaskan secara konseptual dan secara operasional seperti di bawah ini.

3.4.1 Definisi Konseptual Variabel

Masri (2003: 31) menyatakan, konsep adalah abstraksi dari suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu.

Definisi konseptual masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang yang menjalankan aktivitas untuk memadukan unsur-unsur dalam pendidikan agar berpusat pada usaha pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

3.4.1.2 Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam memberikan supervisi kepada guru baik di dalam kelas atau di luar kelas.

3.4.1.3 Profesionalisme adalah komitmen anggota profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan terus menerus menghubungkan strategi-strategi yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pekerjaannya.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri (2003: 32) bahwa salah satu unsur yang sangat membantu komunikasi antar peneliti dengan yang diteliti adalah definisi operasional, yang

manjadi petunjuk bagaimana variabel akan diukur. Dengan membaca definisi operasional variabel dalam penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga dia dapat mengetahui baik buruknya penelitian tersebut.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) adalah persepsi guru tentang kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya organisasi di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan, yang meliputi: keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*) dan keterampilan teknik (*tehnical skill*). Ketiga keterampilan manajerial kepala sekolah tersebut diperlukan dalam menjalankan tugas manajerial secara efektif.

Masing-masing indikator kompetensi manajerial kepala sekolah diukur dengan angket menggunakan skala *Likert* dengan lima jawaban yaitu, sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).

Dari kompetensi manajerial kepala sekolah disediakan 14 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah antara skor minimal 14 dan skor maksimal 70.

3.4.2.2 Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah (X_2) adalah persepsi guru tentang kemampuan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru baik di dalam kelas atau di luar kelas.

Masing-masing indikator kompetensi supervisi kepala sekolah diukur dengan angket menggunakan skala *Likert* dengan lima jawaban yaitu, sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (CB), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).

Dari Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah antara skor minimal 20 dan skor maksimal 100.

3.4.2.3 Profesionalisme guru (Y) adalah suatu keterampilan seorang guru terhadap profesionalnya untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas profesionalnya dapat tercapai secara berkesinambungan dengan yang meliputi: (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Sedangkan indikator masing-masing tertuang dalam instrumen variabel profesionalisme guru.

Masing-masing indikator Profesionalisme guru diukur dengan angket menggunakan skala *Likert* dengan lima jawaban yaitu, sangat profesional (SP), profesional (P), cukup profesional (CP), tidak profesional (TP), dan sangat tidak profesional (STP).

Dari profesionalisme guru disediakan 22 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah antara skor minimal 22 dan skor maksimal 110.

3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Sugiyono (2009: 119) mengatakan karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini diukur dengan skala likker. Menurut Sugiyono (2009: 107) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kisi-kisi instrumen kompetensi manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini dikembangkan dari Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 yang dituangkan dalam aspek dan indikator variabel instrumen penelitian. Aspek dan indikator yang akan di gunakan untuk mandapatkan data persepsi guru terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Manajerial Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Jumlah	No Instrumen
Kepribadian	Berakhlak mulia	1	1
	Berintegritas	1	2
	Pengembangan pribadi	1	3

Manajerial	Melakukan perencanaan Melakukan konseling Melakukan pengelolaan Pengembangan organisasi Penciptaan iklim kerja	1 1 4 1 1	4 5 6,7,8,9 10 11
Kewirausahaan	Melakukan inovasi	1	12
Sosial	Berinteraksi dengan masyarakat	2	13,14
Jumlah		14	

Instrumen manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini akan diukur dengan *skala Likert* dengan lima pilihan, dan skor pembobotan sebagai berikut:

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

3.5.2. Kisi-Kisi Istrumen Variabel Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kisi-kisi instrumen variabel kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini dari Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 yang dituangkan dalam aspek beserta indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7.2 Kisi-kisi Istrumen Variabel Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Jumlah	No Instrumen
Supervisi akademik kepala sekolah	- Membuat perencanaan program supervisi - Pelaksanaan program supervisi - Evaluasi - Umpan balik	5 5 5 5	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20
Jumlah		20	

Instrumen supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini akan diukur dengan *skala Likert* dengan lima pilihan, dan skor pembobotan sebagai berikut:

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Profesionalisme Guru

Kisi-kisi instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 yang dituangkan dalam aspek beserta indikator penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.3 Kisi-kisi Instrumen profesionalisme guru

Aspek	**Indikator**	**Jumlah**	**No Instumen**
Mengelola pembelajaran	- Menyusun rencana pembelajaran - Melaksanakan interaksi belajar mengajar - Penilaian prestasi belajar siswa - Melakukan tindak lanjut belajar siswa - Bimbingan belajar siswa	3 10 1 1 1	1,2,3 4,5,6,7,8,9 10,11,12,13 14 15 16
Pengembangan profesi	- Pengembangan diri - Pengembangan profesional	1 1	17 18
Menguasai kemampuan akademik	- Memahami wawasan pendidikan - Menguasai bahan kajian akademik	2 2	19,20 21,22
Jumlah		22	

Instrumen profesianalisme guru dalam penelitian ini akan diukur dengan *skala Likert* dengan lima pilihan, dan skor pembobotan sebagai berikut:

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Profesional (SP)	5
2	Profesional (P)	4

3	Cukup Profesional (CP)	3
4	Tidak Profesional (TP)	2
5	Sangat Tidak Profesional (STP)	1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperjelas teknik apa yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Observasi

Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera pengelihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan (Latunaka, 2010: 107). Selain pengertian tersebut observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki (Suprapto, 2003: 88). Obesrvasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah melakukan manajerial dan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

Observasi dilakukan guna untuk membuktikan hasil dari wawancara yang di dapat terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah.

3.6.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Nazir (2003: 328) studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan dengan mengumpulkan data dan mencatat dan mempelajari bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik dilokasi penelitian ataupun di instansi yang ada hubunganya dengan lokasi penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data terbaru mengenai guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur pada tahun pelajaran 2013/2014 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah.

3.6.3 Teknik Angket (Kuesioner)

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006: 151). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*. Skala Likert dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu Menurut Sugiyono (2007: 86). Dengan skala likert peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur.

Menurut Sugiyono (2009: 162) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang efesian bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diteliti dan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Teknik pengambilan data dengan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Punggur Lampung Tengah mengenai persepsi mereka tentang kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi supervisi kepala sekolah, serta profesionalisme guru dalam mengemban amanat pendidikan.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menujukan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2004: 160) dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal, yaitu validitas yang dapat apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto, 2004: 161) untuk menguji validitas istrumen dalam penelitian digunakan rumus korelasi produk momen yaitu:

$$r_{hit} = \frac{n\sum XiYi - (\sum(Xi)(\sum(Yi))}{\sqrt{\left[n\sum Xi^2 - (\sum(Xi)^2\right]\left[n\sum Yi^2 - (\sum(Yi)^2\right]}}$$

Keterangan:
r_{hit} : koefesien korelasi
n : jumlah responden
$\sum Xi$: jumlah skor butir
$\sum Yi$: jumlah skor total (Arikunto, 2004: 161)

Kesesuaian harga r_{hit} yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas dikonsultasikan dengan tabel r kritik produk momen dengan kaidah apabila $r_{hit} > r_{tabel}$, maka instrumren dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tabel,}$ maka instrumen dikatakan tidak valid, dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil dari perhitungan uji validitas di atas, bahwa dari 14 pertanyaan semuanya valid sehingga dapat dipakai dalam pengambilan data dalam penelitian ini, hasil dapat dilihat pada lampiran halaman 102.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2004: 170) untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan uji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari suatu hasil pengamatan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2}\right]$$

Keterangan:
r_{11} : reliabilitas instrumen
k : banyaknya pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
σ_r^2 :varian total

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan $r_{tabel,}$ rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Bila harga perhitungan lebih besar dari $r_{tabel,}$ maka instrumen dikatakan reliable. Reliabilitas instrumen hasil uji coba kemudian di interprestasikan berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 3.8.1: Interprestasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interprestasi
1	Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
2	Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
3	Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Rendah
4	Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Sangat rendah
5	Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Tidak berkorelasi

(Arikunto, 2002: 260)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen maka diperoleh kompetensi manajerial, kompetensi supervisi akademik dan profesionalisme guru valid semua sehingga, dapat dipakai dalam pengambilan data penelitian, hasilnya dapat dilihat pada lampiran halaman 105.

Untuk mencari varian butir menggunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
σ : varian tiap butir
X : jumlah skor butir
N : jumlah responden (Arikunto, 2004: 193)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisa data diperlukan suatu cara atau metode analisa data. Metode analisa data digunakan untuk mengubah atau menganalisa data hasil penelitian agar dapat diinterprestasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah untuk dipahami.

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terikat, yaitu antara kompetensi supevisi kepala sekolah (X_1), kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2) terhadap profesionlisme guru (Y). Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik regresi yang digunakan adalah teknik person, hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan terikatnya. Persamaan garis regresi sederhana dengan satu prediktor adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \alpha_1 X_1$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Profesionalisme guru
α : Koefisien regresi
X1: Kompetensi manajerial kepala sekolah/kompetensi supervisi kepala sekolah

3.8.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik regresi yang digunakan adalah teknik person, hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Persamaan garis regresi berganda dengan satu dua adalah:

$$\hat{Y} = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Profesionalisme Guru
α : Koefisien regresi
X1 : Kompetensi manajerial kepala sekolah
X2 : Kompetensi supervisi kepala sekolah

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya digunakan uji statistik dengan hipotesis:

H_0 : $\beta_i = 0$
H_1 : Tidak semua $\beta_i = 0$; i = 0, 1, 2, 3

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian dari regresi linier multipelnya dilakukan uji analisis variansi, dengan kriteria uji tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dimana F_{hitung} diperoleh dengan rumus:

$$F_h = \frac{JK_{res} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 1996: 347).

(1).Menentukan derajat determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dengan menggunakan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Keterangan:

SSR = SST – SSE

SST = $\sum Y^2 - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{n}$

SSE = $\sum Y^2 - \beta_i\left(X'Y\right)$

N = banyaknya data

R^2 = derajat determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

Untuk mengetahui keberartian R^2 digunakan uji–F, di mana nilai

F–hitungnya diperoleh dari rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dengan hipotesis yang digunakan:

H_0 : $R^2 = 0$

H_1 : $R^2 \neq 0$

Dan kriteria ujinya adalah tolak H_0 jika nilai $F_h > F_{tabel}$

Menentukan derajat determinasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Contoh derajat determinasi antara variabel bebas pertama dengan variabel terikatnya ditentukan dengan rumus:

$$r_{y1.23} = \frac{r_{y1.2} - r_{y3.2}.r_{1.3.2}}{\sqrt{\left(1 - r_{y3.2}^2\right).\left(1 - r_{1.3.2}^2\right)}}$$

Kemudian harga t-hitungnya ditentukan dengan rumus:

$$t_h = \frac{r_{y1.23}.\sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r_{y1.23}^2}}$$

Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : $r_{y1.23} = 0$

H_1 : $r_{y1.23} \neq 0$

sedangkan kriteria uji yang digunakan adalah tolak H_0 jika $t_h > t_{\frac{1}{2}\alpha(n-k-1)}$

(Nana Sudjana, 1989: 386).